

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terkait sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Sekolah juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Tetapi sekarang kegiatan belajar mengajar di sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak Negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Hal ini berdampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Di antaranya, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa.

Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah suatu kendala, khususnya bagi orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaan di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis siswa yang terbiasa belajar bertatap muka dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena Covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berlangsung pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Pengambilan keputusan

melakukan pembelajaran dengan cara online sangatlah sulit dilakukan. Karena tidak semua metode pembelajaran daring dapat digunakan pada proses pembelajaran misalnya pada model pembelajaran think Talk Write (TTW) yang saya gunakan dalam penelitian ini. Namun ada beberapa sekolah yang sempat melakukan proses pembelajaran secara langsung termasuk sekolah SMA Cerdas Murni. Oleh sebab itu saya mengambil kesempatan ini dengan melakukan penelitian secara langsung tepatnya di bulan Mei pada saat siswa masuk kelas dalam seminggu 2 kali pertemuan.

Rumitnya keadaan dikala Covid-19 ini tak dapat mengurangi pentingnya suatu pendidikan. Karena pendidikan adalah kekuatan yang dapat memberdayakan dunia. Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia sejak tahun 1990'an telah mengumandangkan pemikiran bahwa pendidikan pada umumnya merupakan suatu daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (*intelec*), dan jasmani anak-anak yang sesuai dengan kondisi alam dan masyarakatnya. Demikian juga dengan pendapat Driyarkara yang mendefinisikan pendidikan sebagai suatu upaya untuk memanusiakan manusia muda atau pengangkatan manusia muda menuju insani. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan, khususnya bagi kaum muda untuk membenahi diri supaya lebih berkarakter dan berbudaya (Driyarkara,dkk:2006).

Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah sekolah menengah atas (SMA). Kegiatan belajar mengajar di SMA tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajaran guru melainkan

juga dipengaruhi oleh siswa. Belajar tidak hanya dibutuhkan kecerdasan, tetapi juga minat belajar yang tumbuh dari diri siswa. Tanpa adanya minat, siswa tidak akan bergairah untuk melakukan kegiatan belajar. Slameto (2010), melihat minat sebagai rasa suka dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut sudaryono dkk (2013), apabila siswa memiliki minat pada suatu mata pelajaran, maka siswa akan terdorong untuk terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran tersebut.

Banyak perhatian yang diarahkan pada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah dengan cara meningkatkan proses pembelajaran agar lebih menarik, karena dengan pembelajaran yang menarik siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan dan minat siswa untuk belajar akan semakin meningkat. Berdasarkan observasi di SMA Cerdas Murni dengan melihat kondisi sekolah pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung terdapat beberapa permasalahan diantaranya: minat siswa dalam belajar sejarah tergolong sangat rendah, metode belajar yang digunakan kurang bervariasi, dan guru belum pernah menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write*.

Oleh sebab itu, diharapkan dengan model pembelajaran yang bervariasi minat belajar siswa semakin meningkat dan hasil belajarnya bagus. Maka peneliti mencoba memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write (TTW)* dalam materi “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda”.

Peneliti akan menerapkan model ini dengan teknik pembelajaran yang dimulai dengan pemaparan materi yang akan dibahas dan siswa dituntut untuk menimbulkan pertanyaan-pertanyaan seputar materi, kemudian merembukkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama teman sekelompoknya, setelah itu beberapa siswa berargumen menyampaikan jawaban dan pendapatnya, selanjutnya barulah mereka merangkum dan menuliskan hasil buah pikiran mereka kedalam karya tulis sejarah berdasarkan sumber-sumber dari buku, internet, maupun jurnal. Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini penulis akan mengangkat judul **"Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write (TTW)* Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Cerdas Murni"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Minat belajar sejarah siswa tergolong sangat rendah
2. Dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan metode *cermah*.
3. Guru belum menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah di dalam penelitian ini adalah kurangnya minat siswa dalam belajar

sejarah dan guru belum menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* dalam pembelajaran sejarah Kelas XI SMA Cerdas Murni.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yakni: Apakah ada pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Cerdas Murni.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* (TTW) Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Cerdas Murni.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model *Cooperatife Learning tipe Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Karya Tulis Sejarah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *Cooperatife Learning Tipe Think Talk Write (TTW)* yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di SMA Cerdas Murni.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti, dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran *Cooperatife Learning tipe Think Talk Write* dan penggunaan media pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen.